



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur melalui Program Fortifikasi Garam

Suryati*, Husnul Hatimah

Program Studi Pendidikan Kimia, FPMIPA IKIP Mataram, Indonesia 83125

Email Korespondensi: suryati@kipmataram.ac.id

Diterima: Maret 2018; Revisi: April 2018; Diterbitkan: Mei 2018

Abstrak

Hasil usaha pembuatan garam masyarakat Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur belum mencukupi kebutuhan hidup, sehingga sebagian besar masih hidup di bawah garis kemiskinan. Pemberdayaan hasil panen petani garam berupa fortifikasi garam beriodium adalah sebuah program untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi program pemberdayaan dan menentukan prioritas strategi pemberdayaan. Metode survei dan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan implementasi program pemberdayaan ini. Analisis SWOT untuk identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan juga dilakukan sebagai dasar pengembangan strategi kebijakan untuk program pemberdayaan. Analisis hasil kegiatan menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal banyak dipengaruhi oleh penerapan program pemberdayaan di lokasi. Strategi pengembangan program pemberdayaan yang bisa diaplikasikan di situs tersebut yaitu (1) pengembangan akses pasar, (2) peningkatan produktivitas asisten lapangan, (3) keberlanjutan pemberdayaan oleh pemerintah, dan (4) pengembangan metode usaha petani garam.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat pesisir; fortifikasi garam

Coastal Community Empowerment Strategy in Ketapang Raya Village, Keruak District, East Lombok through the Salt Fortification Program

Abstract

The results of the salt-making efforts of the people of Ketapang Raya Village, Keruak District, East Lombok, are not sufficient for their daily needs, so most of them still live below the poverty line. The empowerment of the harvest of salt farmers in the form of fortification of iodized salt is a program to improve people's lives. This activity aims to analyze the implementation of the empowerment program, identify the factors that affect the empowerment program and determine the priority of the empowerment strategy. Survey methods and descriptive analysis were used to describe the implementation of this empowerment program. SWOT analysis to identify internal and external factors that influence the implementation of empowerment programs is also carried out as a basis for developing a policy strategy for empowerment programs. The analysis of the results of the activities shows that internal and external factors are heavily influenced by the implementation of the empowerment program in the location. Strategies for developing empowerment programs that can be applied on the site are (1) developing market access, (2) increasing the productivity of field assistants, (3) sustainable empowerment by the government, and (4) developing salt farmer business methods.

Keywords: coastal community empowerment; salt fortification

How to Cite: Suryati, S., & Hatimah, H. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur melalui Program Fortifikasi Garam. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 5-10. doi:<https://doi.org/10.36312/linov.v3i1.430>



<https://doi.org/10.36312/linov.v3i1.430>

Copyright©2018, Suryati & Hatimah
This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak adalah salah satu wilayah dari kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi sumber daya perairan untuk pengembangan usaha produksi garam. Pengembangan pemanfaatan potensi sumberdaya perairan pantai di wilayah Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumberdaya secara efektif, efisien, optimal dan berkelanjutan, melalui program pemberdayaan masyarakat.

Menurut Pattiasina (2010) Pemberdayaan atau empowerment merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan dan pemikiran serta kecenderungan. Kecenderungan primer merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya saing. Sedangkan, kecenderungan sekunder merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan mereka. Nikijuluw (2001), menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya, memiliki kekuatan, kemampuan dan tenaga untuk menguasai sesuatu. Sebagai suatu proses, maka pemberdayaan merupakan langkah awal bagi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dimana masyarakat bisa memiliki kekuatan, kemampuan serta menguasai sesuatu yang mampu berdayakan kehidupan mereka, baik secara pribadi, keluarga maupun dalam masyarakat. Setelah implementasi program pemberdayaan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur, makamenarik untuk di evaluasi hasil realisasi program pemberdayaan, sehingga diperlukan suatu kegiatan yang mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang di implementasikan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur. Kemudian dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur, serta merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat yang direkomendasikan di lokasi kegiatan. Mengingat luasnya cakupan pembahasan suatu program pemberdayaan masyarakat, maka pada kegiatan ini yang menjadi objek kegiatan adalah kelompok masyarakat petani garam dilokasi kegiatan berupa optimalisasi hasil panen garam dengan cara fortifikasi iodium pada garam. Peningkatan kualitas garam dengan cara fortifikasi iodium kedalam garam menambah nilai esensial garam (Suryati & Hatimah, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pertama dengan melakukan observasi di lokasi kegiatan, untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan di Untuk mengumpulkan data, dilakukan wawancara dengan menggunakan responden yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan responden ini berdasarkan pertimbangan bahwa responden dapat memberikan data yang valid untuk mendukung kegiatan. Analisa data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan dilokasi kegiatan. Metode deskriptif- kualitatif yaitu memberikan interpretasi data dan informasi yang diperoleh, sehingga menjadi lebih bermakna dari pada sekedar penyajian dalam bentuk angka-angka (Surya, 2005).

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program serta perumusan strategi pemberdayaan masyarakat, dilakukan analisis SWOT. SWOT mengidentifikasi situasi internal dan eksternal berupa faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dari program pemberdayaan dengan pengembangan usahapetani garam di lokasi kegiatan. Identifikasi situasi ini merupakan basis informasi untuk analisis matriks SWOT, dengan tahapan a) membuat daftar kekuatan internal, b) membuat daftar kelemahan internal, c) membuat daftar

peluang eksternal, dan d) membuat daftar ancaman eksternal, pada program pemberdayaan di lokasi kegiatan (Rangkuti dalam Sipahelut, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proram pemberdayaan

Pelaksanaan proram pemberdayaan diukur dengan menggunakan standar penilaian yang terdiri dari pembentukan kelompok, sosialisasi yang dilakukan, penyerahan bantuan, fasilitas penunjang usaha, peran Dinas Peridustrian dan Perdagangan selaku pelaksana dan dukungan pendamping.

Tabel. 1 Distribusi jawaban masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan petani garam

No	Penilaian	Indikator jawaban					
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik	Jumlah responden
		5	4	3	2	1	15
1	Pembentukan kelompok	-	15	-	-	-	15
2	Sosialisasi yang dilakukan	-	14	1	-	-	15
3	Pengadaan alat	-	1	10	3	1	15
4	Peran Disperindag	-	2	5	5	3	15
5	Peran Pendamping	-	15	-	-	-	15

Tabel 1 memberikan gambaran tentang jawaban responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Keruak. Tabel.1. Distribusi jawaban responden terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan oleh perangkatpemerintah kabupaten dalam hal ini DinasPerindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur yang difasilitasi oleh konsultan,dengan tahap pelaksanaan dilakukan setelah proses perencanaan selesai dantelah ada keputusan pengalokasian danakegiatan.

Pelaksanaan kegiatan meliputi penetapan tim pengelola kegiatan, sosialisasi dan pengadaan barang dan jasa. Setelah terimplementasi maka dilakukan proses pengamatan dan pengawasan gunamengamati perkembangan pelaksanaan program, mengidentifikasi permasalahan untuk ditindak lanjuti dengan langkah-langkah perbaikan yang perlu ditempuh berdasarkan hasil pengamatan. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur serta konsultan berjalan baik pada tahap awal. Hal ini terlihat pada tabel 1 di atas, dimanapada tahapan pembentukan kelompok danpenyerahan bantuan mendapatkan tanggapan yang baik dari responden.Namun, dalam pengembangan usaha petani garam selanjutnya tidak ada pendampingan serta minimnya fasilitas penunjang bagi masyarakat sehingga pelaksanaan program tidak bisa optimal. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya jiwa kewirausahaan juga turut menyebabkan manajemen usaha yang dimiliki oleh masyarakat pemanfaat program tidak optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Setiap program pemberdayaan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat, baik bagi targetgrup maupun masyarakat sekitar (Nataniel, 2008). Dalam pelaksanaannya, setiap program pemberdayaan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari kelompok masyarakat itu sendiri atau dari luar. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan program pemberdayaan daerah tertinggal di lokasi kegiatan, dimana terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jalannya program yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor kekuatan internal

Ada beberapa faktor internal yang diidentifikasi menjadi kekuatan program pemberdayaan petani garam di lokasi kegiatan, antara lain.

- 1) Dukungan pemerintah yang bekerjasama dengan pihak swasta dalam memberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Usia potensial masyarakat untuk menjalankan usaha produksi garam
- 3) Semangat tinggi masyarakat dalam pengembangan usaha garam.
- 4) Pendapatan usaha petani garam tinggi sehingga pemerintah memprioritaskan pengembangan usaha petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Faktor-faktor kelemahan internal

Selain itu juga terdapat beberapa faktor internal yang menjadi kelemahan program pemberdayaan petani garam antara lain:

- 1) Akses pemasaran terbatas sehingga hasil petani garam yang dihasilkan oleh masyarakat tidak terorganisir dengan baik dalam penjualan hasil produksi.
- 2) Keterbatasan fasilitas penunjang usaha fortifikasi garam pada proses iodinasi dan penjualan hasil masyarakat mengalami kendala.
- 3) Tingkat pendidikan rata-rata rendah. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat pemanfaat program pemberdayaan dalam pengembangan usaha petani garam adalah tamatan Sekolah Dasar, sehingga kurang memiliki wawasan untuk menjadi wirausaha yang maju dan bersaing.
- 4) Terbatasnya aksesibilitas terhadap modal menyebabkan terbatasnya perluasan areal tambak garam dari masyarakat sehingga hasil produksi belum optimal
- 5) Tidak sinkronnya pemberdayaan masyarakat tanpa dukungan tenaga pendamping, karena tenaga pendamping merupakan fasilitator, mediator, motivator, edukator, komunikator, konselor bagi masyarakat pemanfaat program pemberdayaan.
- 6) Pemberdayaan hanya berorientasi pada proyek menyebabkan proses pengawasan dari pemerintah terbatas, sehingga kemandirian masyarakat pemanfaat program tidak tertata dengan baik.

c. Faktor peluang eksternal

Sementara itu, faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan program pemberdayaan petani garam di lokasi kegiatan antara lain:

- 1) Dukungan kebijakan pemerintah merupakan dasar yang baik bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Keruak.
- 2) Potensi tambak yang luas belum dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat.
- 3) Kesempatan kerja di bidang produksi garam, dengan kebijakan pemerintah dan potensi sumber daya alam di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak membawa dampak yang baik bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja.
- 4) Permintaan hasil produksi petani garam tinggi, dimana petani garam merupakan bahan pokok dari berbagai produk sehingga usaha fortifikasi garam begitu menjanjikan.
- 5) Peran pendamping strategi pemerintah yang memprioritaskan peningkatan tenaga pendamping.

d. Faktor ancaman eksternal

Faktor eksternal yang menjadi ancaman program pemberdayaan petani garam di lokasi kegiatan adalah:

- 1) Kualitas dan kuantitas garam merupakan dasar dari pengembangan usaha fortifikasi garam karena salah satu faktor keberhasilan penjualan garam adalah kualitas garam yang baik.
- 2) Cuaca dan musim menentukan keberhasilan panen garam.
- 3) Harga tidak stabil, karena harga ditentukan oleh pedagang lokal.
- 4) Tidak ada tenaga pendamping, tidak sinkronnya pemberdayaan masyarakat tanpa tenaga pendamping yang berkualitas di bidangnya.
- 5) Lokasi jauh dengan pemukiman sehingga mempersulit masyarakat dalam proses penagawasan.

Strategi pengembangan program pemberdayaan petani garam

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak tersebut di atas, maka dapat

dirumuskan perbaikan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir dengan menggunakan hasil penilaian faktor internal dan faktor eksternal. Strategi yang digunakan adalah dengan mengembangkan kekuatan-peluang yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-ancaman yang dihadapi.

Dari hasil analisis matriks SWOT tersebut, telah dirumuskan lima strategi pengembangan pemberdayaan masyarakat di lokasi kegiatan, yaitu:

a) Pengembangan akses pemasaran

Pasar bisa menjadi kendala utamausaha bila tidak berkembang. Karena itu, membuka akses pemasaran merupakan cara untuk mengembangkan usaha petani garam. Perbaikan sistem dan pengembangan akses pemasaran merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat pesisir oleh pemerintah daerah.

b) Peningkatan produktifitas tenaga pendamping

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tenaga pendamping merupakan strategi yang mampu menjadi pendorong bagi keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini mengingat tingkat pendidikan, keterampilan dan manajemen usaha masyarakat yang masih sangat lemah.

c) Pemberdayaan yang kontinyu oleh pemerintah

Merubah perilaku masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Upaya ke arah ini memerlukan waktu yang panjang, disamping ketekunan dan kesabaran. Oleh karena itu dibutukan proses pendampingan yang cukup lama. Proses pemberdayaan yang menggunakan pendekatan proyek harus ditunjang dengan peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, dengan porsi yang lebih besar dibandingkan mediator proyek.

d) Pengembangan metode fortifikasi garam

Pemilihan metode fortifikasi garam sangat tergantung dari aspek kualitas air laut, dan hasil panen garam, kondisi cuaca, ketersediaan bahan bakar dan lainnya.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur adalah program peningkatan daerah tertinggal, yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten Lombok Timur. Tingkat pendidikan, semangat kewirausahaan yang masih kurang serta pelaksanaan program pemberdayaan yang tanpa didukung oleh tenaga pendamping menyebabkan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tersebut tidak optimal.

Beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut diidentifikasi menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pelaksanaan program.

Strategi kebijakan yang dapat dirumuskan untuk optimalisasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur adalah peningkatan, pengembangan akses pemasaran, peningkatan produktifitas tenaga pendamping, pemberdayaan yang kontinyu oleh pemerintah dan pengembangan metode fortifikasi garampetani garam.

REKOMENDASI

Strategi optimalisasi pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki (garam) hendaknya dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan support dana untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini melalui skema hibah Iptek bagi Masyarakat (IbM).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2015). Kecamatan Keruak dalam Angka. <http://lomboktimurkab.bps.go.id>.
- Haidawati, Fachry, M.E., & Arief, A. A. *Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Di Kabupaten Jeneponto*. Makasar. Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
- Kuntadi, E. (2015). Peranan Pengusaha Daerah dalam Menghadapi MEA.
- Kurniasari, N. (2014). Membangun Sinergitas Antar Pelaku Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perikanan Melalui Klinik Iptek Mina Bisnis (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Klinik Iptek Mina Bisnis Di Kabupaten Subang). *Buletin Riset Sosek Kelautandan Perikanan Vol.9No.2*,
- Nataniel, E. (2008). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Ambon: GeMMA Press.
- Nikijuluw, V. P. H. (2001). *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu (Makalah)*.
- Pattiasina, J. R. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Kusu Lovra Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Sipahelut, M. (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Surya, K. B. I. (2005). *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Pertanian dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Propinsi Bali*. Skripsi, Program Studi Pariwisata Universitas Udayana, Denpasar.
- Suryati & Hatimah, H. (2017). *Buku Panduan Fortifikasi Garam Beryodium dan Pemasarannya*. Mataram: LPP Mandala.
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman KKN-PPL Terpadu IKIP Mataram*. Mataram; IKIP Mataram.